Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juli 2023 (Halaman 9-15)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089837
e-ISSN : 3024-8434

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DESA SISALEAN TENTANG LIMBAH PENGGUNAAN MASKER HABIS PAKAI TERHADAP LINGKUNGAN

Rahmi Nazliah[1]✉, Novi Fitriandika Sari[2], Toni[3], Siti Zahara Saragih[4], Nur Hikmah[5]

[1,2,3,4]Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, [5]Fakultas hukum
UNIVERSITAS LABUHANBATU
rahmi.nazliah@gmail.com✉[1], novifitriq@gmail.com[2], toni300586@gmail.com[3], sitizaharasaragih@gmail.com[4], hikmahpanjaitan87@gmail.com[5]

ABSTRAK

Sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk pendidikan dalam tridharma perguruan tinggi dalam pendidikan tinggi dalam meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara terlibat langsung berperan serta melakukan upaya membantu masyarakat di daerah lokasi pengabdian untuk pencegahan, pemutusan rantai penyebaran Covid-19, dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Sisalean Tentang limbah penggunaan Masker Habis Pakai Terhadap Lingkungan dalam kegiatan ini mengedukasi masyarakat desa sisalean tentang penggunaan masker yang dibuang di sembarang tempat yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan, berdasarkan hasil observasi yang kami lakukakan ke desa sisalean banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan masker yang sudah dipakai kemudian dipakai secara berulang dan setelah dipakai berulang masker tersebut dibuang disembarang tempat padahal anjuran pemerintah masker yang sudah dipakai cara pembuangannya dengan cara: (1) Mengumpulkan masker bekas sekali pakai; (2) Melakukan desinfeksi terhadap masker bekas tersebut. Desinfeksi masker bisa dilakukan dengan merendam masker dalam larutan desinfektan, klorin atau pemutih; (3) Merubah bentuk masker. Setelah dilakukan desinfeksi, masker harus digunting atau dirusak agar tidak dimanfaatkan kembali; (4) Buang ke tempat sampah domestik setelah dibungkus plastik yang rapat. Sesuai dengan edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, apabila Pemerintah telah menyediakan tempat sampah/drop box khusus masker di ruang publik, masyarakat bisa membuang masker sekali pakai tersebut di tempat sampah khusus masker yang telah disediakan; (5) Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Kata kunci—Kesadaran masyarakat, masker, lingkungan

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk pendidikan dalam tridharma perguruan tinggi dalam pendidikan tinggi dalam meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara terlibat langsung berperan serta melakukan upaya membantu masyarakat di daerah lokasi pengabdian untuk pencegahan, pemutusan rantai penyebaran Covid-19, dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Sisalean Tentang limbah penggunaan Masker Habis Pakai Terhadap Lingkungan dalam kegiatan ini mengedukasi masyarakat desa sisalean tentang penggunaan masker yang dibuang di sembarang tempat yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan, berdasarkan hasil observasi yang kami lakukakan ke desa sisalean banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan masker yang sudah dipakai kemudian dipakai secara berulang dan setelah dipakai berulang masker tersebut dibuang disembarang tempat padahal anjuran pemerintah masker yang sudah

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juli 2023 (Halaman 9-15)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089837
e-ISSN : 3024-8434

dipakai cara pembuangannya dengan cara: (1) Mengumpulkan masker bekas sekali pakai; (2) Melakukan desinfeksi terhadap masker bekas tersebut. Desinfeksi masker bisa dilakukan dengan merendam masker dalam larutan desinfektan, klorin atau pemutih; (3) Merubah bentuk masker. Setelah dilakukan desinfeksi, masker harus digunting atau dirusak agar tidak dimanfaatkan kembali; (4) Buang ke tempat sampah domestik setelah dibungkus plastik yang rapat. Sesuai dengan edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, apabila Pemerintah telah menyediakan tempat sampah/drop box khusus masker di ruang publik, masyarakat bisa membuang masker sekali pakai tersebut di tempat sampah khusus masker yang telah disediakan; (5) Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Sebelum membuang masker sebaiknya maker tersebut terlebih dahulu digunting menjadi beberapa bagian atau merubah bentuk masker agar tidak bisa dimanfaatkan oleh orang- orang yang tidak bertanggung jawab untuk didaur ulang kembali yang memanfaatkan kepentingan pribadi. Oleh sebab itu, dalam membeli masker harus lebih cerdas agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut khususnya dalam penyebaran virus atau penyakit lainya.

Dari permasalahan di atas terhadap kurangnya pengetahuan masyarakat desa Sisalean tentang penggunaan masker sekali pakai maka perlu melakukan edukasi ke desa tersebut agar masyarakat memahami atau mengetahui tata cara penggunaan masker yang sesuai dengan kesehatan yang tidak merusak lingkungan yang sangat berpengaruh buruk terhadap kesehatan, padahal kita mengetahui anjuran memakai masker sangat diwajibkan untuk dipakai pada saat pandemi covid-19 dan apabila tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan masker yang pengetahuannya hanya dipakai saja tidak mengetahui tata cara pemakain masker tidak akan bisa memutus rantai penyebaran virus tersebut selain merusak lingkungan juga akan membawa jenis penyakit yang bervarian virus lainnya

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara terbentuk sejak dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara yang disyahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 dengan ibukota Gunung Tua. Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki topografi yang berbukit. Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan wilayah ‘penghubung’ antara wilayah pantai timur yang sudah berkembang dan menjadi pintu perdagangan nasional dan regional dengan wilayah pantai barat yang kaya akan sumber daya alam dan relatif belum maju. Posisi tersebut menawarkan keuntungan dan peluang ekonomi bagi Kabupaten Padang Lawas Utara.

WILAYAH ADMINISTRASI

Secara geografis Padang Lawas Utara terletak pada 1° 13′ 50″ - 2° 2′ 32″ Lintang Utara dan 99° 20′ 44″ - 100° 19′ 10″ Bujur Timur, dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juli 2023 (Halaman 9-15)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089837
e-ISSN : 3024-8434

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Bilah Hulu, Kecamatan Sungai Kanan, Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu;
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau;
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Huristak, Kecamatan Barumun Tengah, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas; dan
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola, Kecamatan Padangsidimpuan Timur, Kecamatan Sipirok, Kecamatan Arse, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan UU No. 37 Tahun 2007, wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas Utara meliputi 9 kecamatan yaitu: Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Dolok, Kecamatan Dolok Sigumpulon, Kecamatan Halongonan, Kecamatan Hulu Sihapas, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Portibi, Kecamatan Simangambat serta memiliki 386 desa dan 2 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan SK Menhut No.44/MENHUT-II/2005 adalah 3.918,05 km2 dengan penyebaran pada masing-masing kecamatan seperti pada tabel 2.1. dan 2.2.

Kecamatan	Luas (km^2)	Persentase (%)
Batang Onang	286,69	7,32
Padang Bolak Julu	243,33	6,21
Portibi	142,35	3,63
Padang Bolak	792,14	20,22
Simangambat	1.036,68	26,46
Halongonan	569,26	14,53
Dolok	492,45	12,57
Dolok Sigumpulon	272,17	6,95
Hulu Sihapas	82,98	2,12
Total	3.918,05	100,00

Sumber : Bappelitbang dan PMD Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 2.1. Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Total Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, 2015.

Kecamatan	Ibukota	Desa	Kelurahan	Lingkungan	Dusun
Batang Onang	Pasar Matanggor	31	1	0	0
Padang Bolak Julu	Batu Gana	23	0	0	5
Portibi	Portibi Jae	38	0	0	1
Padang Bolak	Pasar Gunung Tua	76	1	7	0
Simangambat	Langkimat	34	0	0	6
Halongonan	Hutaimbaru I	44	0	0	6
Dolok	Sipiongot	86	0	0	0
Dolok Sigumpulon	Pasar Simundol	44	0	0	0
Hulu Sihapas	Aek Nauli	10	0	0	0
Jumlah		386	2	7	18

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel. 2.2. Banyaknya Desa, Kelurahan, Lingkungan dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, 2015.

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juli 2023 (Halaman 9-15)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089837
e-ISSN : 3024-8434

2.1. Pengertian Masker

Masa Pandemi yang telah dirasakan masyarakat selama dua tahun dengan segala hiru pikuk dan segala bentuk peraturan dari pemerintah, salah satunya pewajiban pemakaian masker. Pemakaian masker saat ini sangat diperlukan sebagai perwujudan perlindungan kesehatan dari adanya virus, bakteri dan mikroba lainnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) masker adalah perangkat yang dirancang untuk melindungi pengguna dari menghirup partikel udara dan melindungi kesehatan saluran pernafasan. Penegrtian lain Masker juga biasanya secara rutin digunakan oleh kelompok kerja, ketika teknik dan alat keamanan tidak layak atau tidak efektif untuk mengurangi tingkat debu, masker menjadi solusi pertahanan terakhir dan sangat sederhana untuk digunakan, masker sendiri menjadi metode yang efisien untuk melindungi pekerja, dimana lebih dari tiga juta pekerja diwajibkan untuk memakai masker untuk melindungi diri dari bahaya pada pekerjaan (Yu et al, 2014). Masker juga dalam masyarakat telah jelas terbukti mengurangi infeksi influenza dibandingkan dengan tidak memakai masker (Macintyre et al, 2013). Oleh karena itu, pemakaian masker dalam jangka diperpanjangnya masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejak tahun 2020 hingga sekarang menjadikan industri produk masker medis atau non-medis baik sektor besar maupun home-industri juga semakin berkembang.

Jenis masker yang dianjurkan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah masker medis dan masker non-medis. Masker medis diperuntukkan bagi tenaga medis dan kesehatan dengan bentuk masker yang pipih atau terlipat (sebagian ada yang berbentuk seperti mangkuk) masker ini dipasang ke kepala dengan tali. Penggunaan masker nonmedis, yaitu masker yang terbuat dari bahan lain (misal, kain katun), di tengah masyarakat belum cukup dievaluasi. Namun, beberapa hal berikut terkait masker medis yang harus dipertimbangkan (1) jumlah lapisan kain/tisu; (2) kemudahan bernapas yang diberikan bagi pengguna dari bahan masker; (3) sifat kedap air/hidrofobik; (4) bentuk masker; (5) kesesuaian ukuran masker. Jika ketidaksesuaian pertimbangan bentuk masker maka kemungkinan-kemungkinan risiko berikut bisa terjadi seperti, (1) kontaminasi oleh diri sendiri dapat terjadi melalui sentuhan dan penggunaan kembali masker yang terkontaminasi; (2) kemungkinan kesulitan bernapas, tergantung jenis masker yang digunakan; (3) rasa aman yang semu, yang menimbulkan kemungkinan penurunan kepatuhan dalam menjalankan langkah-langkah pencegahan lain seperti menjaga jarak fisik dan membersihkan tangan; (4) pengalihan ketersediaan masker serta kurangnya masker bagi tenaga kesehatan yang disebabkannya; (5) pengalihan sumber daya dari langkah-langkah kesehatan bersama yang efektif, seperti menjaga kebersihan tangan. Berikut di bawah ini merupakan gambar contoh masker medis dan masker non-medis yang sesuai dengan standard kesehatan.





Gambar 2.2. (a) masker medis/ masker bedah

b masker non medis

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juli 2023 (Halaman 9-15)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089837
e-ISSN : 3024-8434

2.2. Limbah Penggunaan Masker Habis Pakai terhadap Lingkungan

Permasalahan lingkungan hidup merupakan persoalan yang banyak terjadi di Indonesia dan belum teratasi. Permasalahan lingkungan hidup ini akan semakin parah ketika cuaca ekstrem melanda karena membawa dampak yang signifikan seperti meluapnya sungai maupun longsornya tanah. Permasalahan lingkungan hidup sengaja maupun tidak disengaja disebabkan oleh kegiatan manusia yang tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Permasalahan tersebut akan semakin kentara ketika disebabkan oleh kegiatan berskala besar seperti penambangan maupun pencemaran kegiatan industri. Membutuhkan usaha terintegrasi dari atas ke bawah maupun bawah ke atas untuk menanggulangi ini, dari kebijakan yang dibuat pun dari masyarakat yang mematuhinya (dilangsir dari Merdeka 2020).



a



b

Gambar 2.3. Limbah masker di masyarakat

Limbah masker yang masih utuh dan "berkeliaran" di lingkungan karena tidak ditangani dengan baik dapat terbawa ke sungai dan laut serta menyebabkan pencemaran air. Selain itu, limbah masker bekas pakai juga dapat menjerat hewan, bahkan menyebabkan kematian bagi mereka. Berdasarkan data LIPI, jumlah timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia, termasuk masker dan alat pelindung diri (APD), mencapai 1.662,75 ton selama masa pandemi, yakni selama bulan Maret hingga September 2020. Di ibukota DKI Jakarta sendiri, terdapat lebih dari 1.500 kg limbah masker sekali pakai dari rumah tangga sejak awal pandemi pada bulan April 2020 lalu (dilangsir dari Blog Amatiri, 2020).

Namun, permasalahan lingkungan sekarang semakin bertambah dan merebak semenjak 'hadirnya" penyakit Covid-19 angka limbah semakin bertambah. Menurut Dr. Ajeng yang dilangsir dari , ternyata kondisi pandemi turut meningkatkan jumlah limbah masker dan sarung tangan atau peralatan medis lainnya yang dikhawatirkan berpotensi sebagai agen penyebaran penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Limbah masker medis menjadi penyumbang terbesar di Indonesia, seperti yang terlihat pada gambar 2.3.

Bahaya masker begitu sangat memprihatinkan dan menjadi treding topik di dunia, khususnya indonesia Masker medis atau masker sekali pakai utamanya terbuat

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 1, Number 1, Juli 2023 (Halaman 9-15)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11089837
e-ISSN : 3024-8434

dari polipropilen alias salah satu jenis plastik. Selain praktis, masker yang terdiri dari tiga lapisan ini menjadi pilihan banyak orang karena memiliki penyaring bakteri dan memiliki kemampuan meloloskan udara yang lebih baik. Seperti yang kita ketahui, plastik membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk dapat terurai. Limbah masker yang masih utuh dan "berkeliaran" di lingkungan karena tidak ditangani dengan baik dapat terbawa ke sungai dan laut serta menyebabkan pencemaran air**.** Di perairan Mediterania, masker sekali pakai ini bahkan mengambang seperti ubur-ubur. Selain itu, limbah masker bekas pakai juga dapat menjerat hewan, bahkan menyebabkan kematian bagi mereka. Ada pula kasus di **mana** hewan mengira bahwa masker bekas pakai tersebut sebagai makanannya. Apabila tidak mati karena tersedak, masker yang lolos akan memenuhi perut mereka, mengurangi asupan makanan, menyebabkan hewan kelaparan, dan akhirnya mati.

Bahaya mikroplastik tak kalah menyeramkan dibanding plastik utuh.

Saat terurai, plastik menjadi kepingan kecil yang dikenal sebagai mikroplastik dan mengecil lagi menjadi nanoplastik. Dalam prosesnya, penguraian plastik menjadi mikroplastik ini menyerap racun serta pencemar organik. Artinya, fauna laut juga bisa keracunan saat menelan mikroplastik. Sementara itu, penelitian tentang mikroplastik tergolong masih baru sehingga belum ada cukup data yang menyatakan seberapa berbahaya mikroplastik terhadap kesehatan manusia secara signifikan. Namun, mikroplastik mungkin saja masuk ke rantai makanan manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dengan sasaran masyarakat di Kabupaten padang lawas utara desa sisalean secara umum berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan Adapun kesimpulan, yaitu Program dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski ada beberapa perubahan dan tambahan serta waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan yang direncanakan serta Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama antar warga dan pihak masyarakat yang sangat membantu dan mendukung.

Saran yang diajukan berhubungan dengan hasil kegiatan pengabdian ini adalah: Untuk menindaklanjuti pengabdian ini diharapkan para peserta dapat kembali mengajukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang dapat mengedukasi masyarakat desa sisalean kabupaten padang lawas utara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] MacIntyre CR, Seale H, Dung TC, Hien NT, Aga PH, Chugtai AA, Rahman B, Dwyer DE, Wang Q. A cluster randomised trial of cloth masks compared with medical masks in healthcare workers. BMJ Open 2015;5:e006577. doi:10.1136/bmjopen-2014- 006577.

[2] Yu P, Zhu J, Zhang Z, Han Y. A familial cluster of infection associated with the 2019 novel coronavirus indicating possible persono-person transmission during the incubation period. J Infect 2020 doi:10.1093/jiaa077.

[3] http://enviro.teknik.unej.ac.id/liputan-webinar-pengaruh-peningkatan-limbah-masker-terhadap-lingkungan-dan-penanganannya/ **(Diakses September 2021).**

[4] https://www.dlhk.jogjaprov.go.id/pengelolaan-sampah-masker-sekali-pa
[5] DBPHP (Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan). 2020. *Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender pada Masa Covid-19*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
[6] Muhamad Erwin, Hukum Lingkungan Dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia Edisi Revisi, PT. Revika Aitama, Bandung, 2015.
[7] https://ilmulingkungan.com/sumber-pencemaran-lingkungan